

APLIKASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 DELI SERDANG

Saiful Akhyar Lubis⁽¹⁾, Abdurrahman⁽²⁾, Sinta Yolanda⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾(Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

DOI: 10.29313/tjpi.v12i2.10320

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan (1) Permasalahan siswa secara umum, (2) Aplikasi BKI di MAN 2 Deli Serdang dan (3) Metode konseling Islami yang digunakan oleh konselor untuk menuntaskan masalah-masalah siswa di MAN 2 Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai ialah reduksi data, visualisasi data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Masalah yang dihadapi siswa di MAN 2 Deli Serdang adalah keterlambatan, gangguan siswa, bolos, malas belajar, berkencan di lingkungan sekolah, dan perselisihan antar sekolah. (2) Aplikasi BKI meliputi perencanaan, penerapan, pemberian materi pelayanan dan evaluasi. (3) Metode pengumpulan data yang diperdunakan untuk "Konsultasi Konseling Islam" di MAN 2 Deli Serdang meliputi metode observasi, angket, wawancara dan catatan evaluasi siswa metode pelayanan di MAN 2 Deli Serdang adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode wawancara dan korespondensi, e-mail, Facebook, Twitter, Instagram, metode tabel orientasi dan metode ekskursi.

Kata Kunci: *Bimbingan, Konseling, Bimbingan Konseling Islami, BKI*

Copyright (c) 2023 Saiful Akhyar Lubis, Abdurrahman, Sinta Yolanda

✉ Corresponding author :

Email Address : yarralily@gmail.com

Received August 07, 2023. Accepted November 30, 2023. Published November 30, 2023.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah lokasi berlangsungnya kegiatan pertukaran ilmu, pengembangan potensi, pembentukan sikap, dan pendampingan siswa untuk memecahkan masalah. Peserta dibimbing oleh tenaga kependidikan seperti guru, konselor, tutor atau sebutan lainnya. Tujuan akhir dari pendidikan itu adalah menjadikan siswa sebagai individu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah (SMA) atau MA (Madrasah Aliyah) yang telah memasuki umur yang dianggap psikolog ketika perasaan religius mulai terbentuk dalam kepribadian mereka. Periode kedewasaan ini terjadi sebagai awal dari munculnya permasalahan dan gejolak batin yang sangat membutuhkan perlindungan jiwa. Gejolak ini terbuka lebar terhadap pengaruh nilai-nilai agama. Anak perlu dibina oleh konselor, yang menjadikan diri mereka patron bagi anak tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan tuntunan Islam yang menerapkan aspek dalam Islam. Lembaga pendidikan yang dijalankan oleh organisasi keagamaan juga ampuh dalam melaksanakannya. (HM Arifin, 1995)

Bimbingan konseling Islam terhitung masih sangat baru di dunia pendidikan Indonesia, prosesnya juga masih sangat awal dibandingkan bimbingan konseling konvensional yang sudah muncul sejak dahulu. Kemunculan bimbingan konseling Islami ini bukan sebagai pengislamisasi terhadap disiplin ilmu modern, melainkan adanya keganjalan dari setiap fenomena yang terjadi dari bimbingan konvensional. Dimana bimbingan konvensional tersebut lebih mengutamakan dimensi material dari pada spiritual yang ada dalam diri manusia. Sedangkan bimbingan konseling Islami ini membawa manusia kembali ke eksistensi manusianya, namun eksistensi manusia seperti khalifah di muka bumi ini dan seperti ciptaan Tuhan yang harus ia laksanakan sesuai dengan petunjuknya.

Di lain sisi, setiap sekolah berkewajiban memiliki pelayanan bimbingan konseling, dikarenakan bimbingan konseling adalah salah satu usaha membantu siswa dalam menangani masalahnya. Bimbingan konseling sangat diperlukan di setiap lembaga-lembaga pendidikan sebagai pendukung dari membangun potensi siswa. Pentingnya fasilitas bimbingan konseling Islami di lembaga pendidikan ini bertujuan menolong siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada secara optimal, sehingga tujuan pendidikan Sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang adalah sekolah yang berciri khas Islam dan berada dalam naungan kementerian agama, pastinya semua siswa dan para tenaga pendidik beragama Islam. Melihat dari situasi seperti itu, sudah seharusnya seorang konselor di madrasah tersebut memiliki latar belakang pendidikan dari bimbingan konseling Islami, sehingga tercapainya aplikasi bimbingan konseling Islami di madrasah tersebut. Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa semua tenaga konselor yang ada di madrasah ini berlatar belakang konseling konvensional dan guru mata pelajaran yang jam pelajarannya sedikit, sehingga diberikan amanah dari kepala sekolah menjadi tenaga konselor. Di madrasah ini ada empat orang guru BK, dua orang yang berlatar belakang konseling konvensional dan dua orang lagi guru mata pelajaran. Meskipun tenaga konselor di madrasah ini berlatar belakang konseling konvensional, ada satu konselor yang latar belakangnya merupakan konseling konvensional dari universitas yang masih memiliki ciri khas ke Islaman. Sedikit banyaknya konselor tersebut mengetahui sistem aplikasi bimbingan konseling Islami.

Penelitian serupa menunjukkan bahwa proses aplikasi program bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dengan jenjang pendidikan S1 yang tidak memiliki latar belakang konseling tidak menjadi kendala. Materi dan teknis pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa Al-Ulum Medan, bersumber dari buku pelajaran dan internet. Guru meringkas materi dan memberikan hasil dari seminar. Namun hal tersebut tidak mengurangi kemampuan guru dalam menerapkan teori dan teknis pada bimbingan belajar siswa Al-Ulum Medan. Hal ini tercermin dari suksesnya para siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran di Sekolah Al-Ulum Medan. (Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, 2019)

Kebaruan dari penelitian ini ialah aplikasi bimbingan konseling Islami di lembaga pendidikan Islam (madrasah) favorit di MAN 2 Deli Serdang oleh guru yang berasal dari akademik bimbingan konseling konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan studi lapangan. Dalam pengumpulan data, penulis mengandalkan informasi dari beberapa informan, yaitu (1) Kepala sekolah, (2) Guru BK, dan (3) Siswa. Sumber data primer meliputi masyarakat sekitar dan warga belajar yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Data sekunder dalam bentuk file, buku, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (1) interview yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru BK serta siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut, (2) observasi, dengan menggunakan teknik observasi partisipan. (3) dokumentasi, dipergunakan untuk mencari data seperti sejarah pendirian sekolah, catatan, atau daftar-daftar kegiatan dan lain-lain. Analisis data dilakukan dengan kegiatan pengorganisasian, pengelompokan, pengkodean, pengurutan, dan pengklasifikasian data ke dalam suatu untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja. (Sudiyono, 1987) Tahapan analisis data tersebut dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang berlokasi di Jl. Karya Agung, kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Lubuk Pakam. Madrasah ini pada awalnya bertatus swasta, dengan nama Swasta YPM Batang Kuis pada tahun 1995. YPM Batang Kuis kemudian didomestikasi dan berganti nama menjadi MAN Lubuk Pakam. Pada tahun 1996, YPM Batang Kuis beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam. Sampai dengan saat ini, madrasah ini adalah satu-satunya madrasah Aliyah Negeri di Lubuk Pakam.

Pendirian MAN 2 Deli Serdang ini merupakan harapan menciptakan peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia dan berilmu. Pendirian sekolah ini tidak berasal dari pembiayaan pemerintah, tetapi merupakan hasil dari pendanaan non pemerintah. Tahun 1998, madrasah ini mendapat bantuan berupa 3 ruang belajar yaitu Kelas I, II dan III untuk belajar pagi dan sore. Motto madrasah ini adalah *"Bersatu, Berunggub-bersunggub, Berdoa, Aamiin"* sehingga terwujud MAN 2 Deli Serdang sebagai *Madrasah Ablul Qur'an dan Ablul Hadits*.

MAN 2 Deli Serdang memiliki visi yaitu pendidikan Islam, daya saing dan cinta lingkungan. Sedangkan misinya adalah (1) mewujudkan edukasi yang bermutu, kreatif, dan inovatif, (2) mempertimbangkan pendidikan Islam, Indonesia, ilmu pengetahuan, modernitas, kemandirian, dan kerakyatan, (3) mengembangkan moralitas, etika, dan komitmen dalam pembelajaran. Pendidikan agama Islam dan konvensional, (4) mewujudkan aktivitas pembelajaran yang ilmiah, teknologis, dan berurutan, (5) mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan tentram (6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan pembiayaan madrasah.

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan guru BK di MAN 2 Deli Serdang, terungkap bahwa MAN 2 Deli Serdang adalah salah satu sekolah yang cukup berkembang dan diminati serta sangat digemari oleh masyarakat khususnya oleh para siswanya. Sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat, yang berujung pada siswa yang tidak saling peduli, tidak memiliki persaudaraan, mereka sendiri belajar berjuang untuk sukses di bidang akademik. Serta adanya temuan bahwa guru-guru BK yang mengajar di sekolah ini, memiliki latar belakang pendidikan bimbingan konseling konvensional.

Definisi masalah adalah kesenjangan di antara harapan dan kenyataan. Menurut Prayitno, "Masalah adalah hambatan dan rintangan dalam perjalanan hidup dan perkembangan yang akan mengganggu tercapainya kebahagiaan" (P. Dkk, 2013) Manusia semasa hidupnya pasti mengalami masalah. Ini berarti, baik masalah yang mudah dan dapat diselesaikan sendiri, maupun masalah yang kompleks dan memerlukan bantuan serta nasihat orang lain. (Musa, 2016)

Masalah yang berkembang adalah hasil dari cara berpikir, bertindak dan mengendalikan diri seseorang yang buruk. Namun manusia harus melaksanakannya karena Tuhan telah menganugerahkan kepada manusia potensi untuk menyelesaikan masalah kehidupan dengan baik. Orang juga membutuhkan orang lain untuk membantu mereka memecahkan masalah mereka

dengan memberikan dorongan, motivasi dan dukungan untuk lebih mengangkat jiwa manusia, salah satunya adalah pemberian konseling Islam. Dengan cara ini, selain tujuan untuk memecahkan suatu masalah, orang diberikan dukungan berupa nasihat dari seorang ahli dalam memecahkan masalah tersebut. Masyarakat juga dibimbing untuk mandiri dalam menyelesaikan masalahnya dengan baik. Bimbingan konseling Islam ini menasihati manusia sesuai dengan ajaran agama untuk mencapai tujuan dari bimbingan konseling Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Setiap aspek kehidupan manusia rentan terhadap masalah kehidupan, yang pada akhirnya merupakan masalah yang tidak sesuai dengan harapan. Aspek masalah manusia antara lain: (1) Masalah pribadi, (2) Masalah Sosial, (3) Masalah Pendidikan, (4) Masalah Keluarga, (5) Kondisi Fisik dan Masalah Kesehatan, (6) Masalah Keagamaan, (7) Masalah ekonomi, dan (8) Masalah Hubungan. (Akbar, S.Pd., M.Pd.I, 2017)

Maaalah yang dialami peserta didik di MAN 2 Deli Serdang berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah bahwa konselor sekolah memberikan beberapa masalah-masalah yang mereka hadapi, masalah-masalah yang sering mereka atasi yaitu; keterlambatan siswa, ketidak rapian siswa, bolos, malas dalam belajar, berkencan dilingkungan sekolah, bahkan ada beberapa tahun lalu adanya tawuran antar sekolah lain dengan masih menggunakan pakaian sekolah MAN 2 Deli Serdang. Dari semua masalah diatas yang paling dominan adalah masalah keterlambatan, ketidak rapian serta malas dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa masalah-masalah yang telah ditangani oleh seorang konselor yang paling dominan adalah kerapian, keterlambatan dan malas dalam belajar.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut membuat proses belajar mengajar siswa menjadi terhambat, karena setiap siswa yang melakukan hal seperti itu pastinya mereka akan dipanggil untuk memberikan pertanggung jawaban mereka terhadap guru. Dalam menangani masalah siswa disekolah atau madrasah membutuhkan peran guru, yang ahli dalam menangani masalah-masalah siswa seperti guru bimbingan konseling yang sangat diperlukan.

Aplikasi Bimbingan Konseling Islam

Definisi bimbingan konseling Islam adalah suatu bantuan yang berupa nasihat untuk menyelesaikan masalah seseorang dengan berlandaskan ajaran agama Allah swt yaitu Islam, dimana kata Islam sendiri memiliki akar kata dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar yang memiliki arti selamat, penyerahan diri, kedamaian, kesejahteraan, ketaatan dan kepatuhan. (Ali, 2011) Kata tersebut berasal dari kata kerja *aslama-yuslimu-Islam* yang memiliki arti berserah diri. Maka dari itu, Islam sendiri memiliki arti pokok sebagai keselamatan, ketaatan, keamanan, kedamaian, dan kepatuhan. (F. A. A. Dkk, 2015)

Bimbingan konseling Islami. membantu orang menjadi orang yang berakal untuk mencapai kehidupan di dunia juga di akhirat untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bersumber dari pemahaman nilai-nilai Islam. (Al Qodri et al., 2017) Sehingga sangat tepat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan Islam sebagai suatu bagian yang melekat dengan pendidikan, serta juga ditawarkan di lembaga pendidikan yakni madrasah. Memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan prinsip pengembangan potensi personal-sosial remaja, khususnya remaja yang tingkat kecakapan perilaku prososialnya rendah, maka perlu dilakukan pencegahan dari pihak sekolah, khususnya konselor karir, untuk menanggulangnya. dan mengembangkan lebih lanjut - program orientasi sosial untuk meningkatkan perilaku prososial. Dalam upaya meningkatkan perilaku prososial, inti dari peran konselor sebagai pendidik psikologis yang harus memperhatikan kebutuhan siswanya adalah memiliki salah satu keterampilan profesional dalam pengembangan program bimbingan dan konseling. (Afrianti & Anggraeni, 2016)

Sementara itu, ruang lingkup bimbingan konseling Islami menurut Lahmuddin, ada delapan bagian yaitu konseling keluarga, konseling social, konseling keagamaan Islam, konseling kerja Islam, konseling pendidikan Islam, konseling untuk sikap destruktif, konseling sikap fanatik, dan konseling untuk gangguan medis. (L. Lubis, 2016) Dari sini ruang lingkup bimbingan konseling

Islam dapat dimaknai sangat luas, tidak terkecuali untuk pendidikan termasuk diantaranya di madrasah selaku penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam melakukan praktik bimbingan konseling Islam di MAN 2 Deli Serdang, konselor (guru BK) dalam melakukan tugasnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan dalam metode dan pelayanan bimbingan konseling konvensional yang ada di lembaga pendidikan pada umumnya. Kegiatan ini diawali membuat suatu perencanaan program layanan bimbingan konseling hingga proses evaluasi dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah. Segala proses perencanaan program layanan bimbingan konseling sudah disusun secara teratur dengan visi misi yang dimiliki MAN 2 Deli Serdang.

Sehubungan dengan praktik bimbingan konseling Islam di MAN 2 Deli Serdang mengenai: perencanaan pelayanan, aplikasi layanan, dan evaluasi. Untuk mengetahui semuanya peneliti melakukan interview dengan beberapa informan yang ada di MAN 2 Deli Serdang sebagai data-data yang bisa dikumpulkan.

Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam

Untuk mengetahui perencanaan pelayanan bimbingan konseling Islam, peneliti melakukan interview dengan WKM Kurikulum, dikarenakan kepala sekolah sedang tidak berada ditempat. Untuk wawancara mengenai perencanaan pelayanan bimbingan konseling Islam, peneliti mewawancarai WKM kurikulum bapak Purwanta, S. Pd pada tanggal 21 Juli 2021 hari Rabu pukul 09.30 WIB di ruang guru. Beliau mengungkapkan bahwa setiap awal tahun pembelajaran baru, semua guru baik wali kelas, guru bidang studi, staf, dan guru bimbingan konseling mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah, guna membahas untuk program pembelajaran selama satu tahun ke depan. Akan tetapi jika, di tengah perencanaan ada hal yang mau di tambah atau diubah demi kebaikan. Maka guru tersebut akan berdiskusi dengan wkm kurikulum, sehingga wkm kurikulum ini akan memberitahu kepada kepala sekolah. Pastinya para guru sudah membuat perencanaan program masing-masing dalam perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepannya. Mulai dari planning sampai ke tahap evaluasi yang bisa membangun bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran di madrasah. Untuk melakukan suatu praktik dilapangan seorang konselor harus mempunyai planning yang akan membantu siswa dalam menghadapi suatu masalah baik itu secara rohani atau jasmani, maka dari itu konselor harus memiliki planning agar suatu praktik dilapangan berjalan secara lancar dan sistematis dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dibuat seorang konselor biasanya tidak jauh-jauh dari bidang-bidang kehidupan siswa, seperti kepribadian, belajar, sosial, karir dan agama.

Dikarenakan dalam lingkungan sekolah memiliki lingkungan yang religius, sehingga konselor juga harus memiliki planning dalam membangun jiwa keagamaan pada diri siswa. Dimana di madrasah ini agama yang lebih diutamakan, seperti halnya akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Jika seseorang pintar, jika tidak mengaplikasikan agama maka orang tersebut juga akan dipandang buruk oleh orang lain, dan jika seseorang sukses mendapatkan sebuah prestasi dalam belajar tapi tidak mengamalkan agama maka ia juga akan dipandang sebelah mata orang lain. Maka dari itu banyak lingkungan menyebutkan, percuma pintar, pandai tapi tidak memiliki akhlak yang baik. Maka sama saja orang tersebut tong kosong nyaring bunyinya.

Kemudian dalam sebuah perencanaan juga harus memperhatikan unsur-unsur bimbingan konseling Islam yaitu: guru pembimbing, siswa dan sarana prasarana, semua itu adalah dasar dari landasan untuk melakukan sebuah perencanaan dalam aplikasi bimbingan konseling Islam di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa, setiap tahunnya di awal proses pembelajaran baru sebelum dimulai. Guru-guru dan staf disekolah membuat perencanaan dalam satu tahun ke depan, jika dalam perencanaan yang dibuat nantinya akan menimbulkan perubahan juga mesti dilaporkan kepada wkm kurikulum sehingga bisa dilaporkan ke kepala sekolah, untuk mengetahui program-program kerja para guru serta evaluasinya. Kemudian di sekolah tersebut juga memiliki bidang-bidang yang diutamakan dalam membantu siswa dalam kemandirian disekolah yaitu: pribadi, belajar, sosial, karir dan agama.

Berdasarkan cara perencanaannya, bahwa bimbingan konseling di MAN 2 Deli Serdang menggabungkan antara bimbingan konseling umum serta bimbingan konseling Islami. Ini bias dilihat dari aspek bimbingan konseling sesuai BK Pola-17 plus. Prayitno merumuskan aspek BK Pola-17 Plus ialah (a) aspek peningkatan personal, (b) aspek peningkatan sosial, (c) aspek peningkatan pembelajaran, (d) aspek peningkatan pekerjaan, (e) aspek peningkatan penciptaan karya, (f) aspek peningkatan religiusitas (P. Dkk, 2001)

Kemudian untuk mengetahui perencanaan bimbingan konseling Islam di madrasah tersebut lebih dalam, peneliti melaksanakan interview lagi dengan guru BK di MAN 2 Deli Serdang pada tanggal 29 Juli 2021 hari Kamis di pendopo sekolah. Beliau mengatakan bahwa untuk perencanaan layanan bimbingan konseling, sebagai guru/konselor disekolah ini guru-guru bimbingan konseling lainnya sudah membuat perencanaan sendiri di awal proses masuknya belajar mengajar awal tahun dengan diadakan rapat guru-guru yang lain juga membuat planning sendiri untuk satu tahun kedepannya, yang dimana nantinya akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Dimana menurut kepala sekolah nantinya jika tidak sesuai, maka kepala sekolah akan memberikan masukan bagi program pelayanan bimbingan konseling disekolah. Akan tetapi jika nantinya ada perubahan, guru pembimbing mesti melaporkan perubahannya kepada wkm kurikulum, beliau nantinya yang akan melaporkan kepada kepala sekolah.

Jika ditanya tentang bimbingan konseling Islam, para guru sendiri pun kurang paham bagaimana konseling Islam itu sendiri. Dikarenakan para konselor disekolah ini tidak ada yang lulusan dari pendidikan bimbingan konseling Islam, termasuk ibu Sri sendiri adalah lulusan dari bimbingan konseling konvensional. Akan tetapi meski itu bimbingan konseling konvensional kami melakukan pelayanan dengan baik. Dimana para konselor juga bertanggung jawab atas perkembangan dibidang agama, akhlak, ibadah dan karir. Akan tetapi, para guru juga selalu bertanya kepada rekannya yang alumni dari bimbingan konseling Islam. Dimana rekan tersebut juga mengatakan bahwa dalam bimbingan konseling Islam, hampir seluruhnya adalah bimbingan konseling konvensional baik itu bidang, jenis layanan, teknik dan evaluasi. Kemudian yang menjadi Islam adalah mata kuliah lain yang dia dapatkan seperti Al-Qur'an, hadits, akhlak tasawuf, aqidah akhlak dan lain-lain dalam mata kuliah agama. Maka dari itu, pada dasarnya pelayanan bimbingan konseling adalah penggabungan antara unsur konvensional dengan keislaman.

Berdasarkan aplikasi bimbingan konseling di MAN 2 Deli Serdang yang dilaksanakan oleh guru BK, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan bimbingan konseling Islam yang sebenarnya, dimana membantu siswa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya jika dilihat dari aplikasi setiap harinya tampak begitu seimbang dengan perencanaan bimbingan konseling Islam, yang dimana dengan adanya pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuh, jika waktu istirahat banyak siswa yang mengulang hafalan Qur'annya tanpa disuruh oleh guru, kegiatan tersebut termasuk dalam bentuk model bimbingan konseling Islam.

Sedikit banyaknya para guru di MAN 2 Deli Serdang sudah menggabungkan sistem atau metode serta pendekatan dalam melakukan aplikasi pelayanan bimbingan konseling Islam di sekolah. Apalagi sekolah tersebut berlandaskan Negeri Islam, yang semestinya untuk dalam hal-hal kebaikan seperti agama, ibadah, akhlak dan lain-lain harus memberikan perhatian khusus. Jika siswa sudah diluar nantinya pasti mereka dikenal sekolah dimana, berarti mereka harus menjaga diri mereka untuk melaksanakan hal-hal yang baik. Jika tidak melaksanakan hal-hal yang baik, maka madrasah dan guru selaku tenaga pendidik yang ada di sekolah khususnya sebagai guru bimbingan konseling yang menangani tumbuh kembangnya anak disekolah pasti akan merasa gagal dalam hal tersebut. Maka dari itu para konselor disekolah memberikan perhatian khusus dalam bidang-bidang tersebut.

Berdasarkan wawancara diatas bersama konselor yang ada di sekolah MAN 2 Deli Serdang bahwasanya mereka membuat perencanaan aplikasi diawal tahun pembelajaran gunanya untuk melihat proses-proses yang akan dilaksanakan akan lebih teratur dan terarah, meskipun mereka tidak mengetahui tentang bimbingan konseling Islam itu bagaimana. Akan tetapi sedikit banyaknya mereka memberikan sentuhan dalam aplikasi bimbingan konseling di sekolah dengan bimbingan konseling Islam, dikarenakan juga sekolah adalah sekolah Negeri Islam yang patut diperhatikan secara khusus dalam membimbing semua siswa yang ada disana.

Mereka berusaha membantu anak didik agar bahagia di dunia dan di akhirat, hal ini termasuk dalam orientasi bimbingan konseling Islam yaitu membantu manusia untuk menyadari dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk bahagia dalam kehidupan di dunia akhirat. Kemudian bantulah individu tersebut untuk menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah swt agar individu tersebut tidak mendurhakai aturan, peraturan dan perintah Allah swt.

Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Konseling Islami

Berhubungan dengan aplikasi bimbingan konseling Islam di MAN 2 Deli Serdang mengenai tentang pelaksanaan pelayanannya, hasil wawancara peneliti dengan para informan mengungkapkan bahwa setelah membuat perencanaan program pelayanan bimbingan konseling, akan dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan para guru BK yang ada disekolah. Sehingga tujuan perencanaan searah apa yang ingin dicapai. Kemudian juga membiasakan diri untuk bisa mencampurkan bimbingan konseling konvensional dengan konseling Islam. Para konselor membuat rancangan program bimbingan konseling setiap tahunan, yang diuraikan kedalam satuan program harian, minggu, dan bulanan. Untuk perancangannya konselor membutuhkan waktu 1 minggu sebelum bekerja masing-masing sesuai dengan anak didik yang diasuh atau dibimbing oleh para konselor. Setiap konselor menangani 8 sampai 9 kelas disetiap kelasnya hampir rata-rata memiliki jumlah siswa 30 sampai 35 orang siswa. Kemudian guru bimbingan meminta izin kepada warga sekolah atas perencanaan yang telah disusun dalam pelaksanaan di lapangan nantinya, yang dimulai dengan pelaksanaan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling individual, mediasi serta konsultasi demi mencari solusi yang terbaik dalam menangani suatu masalah.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling, para konselor melakukannya tidak dengan sendiri. Akan tetapi mereka juga akan dibantu oleh guru kelas, dan guru-guru mata pelajaran lainnya. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari, disaat pada jam bimbingan konseling dan juga diluar jam bimbingan konseling. Akan tetapi jika diluar jam pelajaran terkadang para siswa masih malu untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling dengan masalah yang mereka hadapi. Dimana tugas sebagai konselor adalah sebagai pembimbing yang memberikan nasihat, semnagat baik itu secara moral ataupun secara terang-terangan yang bertujuan demi mengerjakan kebaikan sesuai dengan perintah Allah swt.

Berdasarkan wawancara diatas, para konselor bekerjasama dengan sesama konselor, guru kelas, guru mata pelajaran dan lain-lainnya. Dimana mereka secara sedikit banyaknya sudah menggunakan pelayanan bimbingan konseling Islam dalam melakukan praktiknya selaku guru bimbingan konseling di sekolah. Dengan tujuan konselor sebagai pembimbing yang memberikan nasihat, motivasi serta memiliki tanggung jawab moral terhadap peserta didik yang mereka asuh disekolah dengan memberikan masukan kebaikan demi merubah moral siswa menjadi yang lebih baik lagi berdasarkan ketentuan Allah swt. Kemudian program yang dibuat oleh konselor adalah program yang pada umumnya ada seperti program bimbingan konseling yang ada disekolah-sekolah lain.

Program ini merupakan program umum yang dipimpin oleh guru, mempersiapkan setiap kelas selama tahun ajaran dan disiapkan pada awal tahun ajaran baru. Program semester meliputi program kerja yang harus diselesaikan dalam satu semester. Program ini adalah pengembangan dari program tahunan. Program semester memuat identitas kebutuhan dan masalah mahasiswa, serta topik yang akan dikomunikasikan. Penyusunan program semester dilaksanakan oleh pembina madrasah dan kemudian disetujui oleh kepala madrasah.

Materi Layanan

Kegiatan bimbingan dan konseling tentunya mengisyaratkan pendokumentasian pelayanan erdasarkan masalah yang dihadapi siswa. Materi yang diberikan oleh konselor sekolah juga dapat membantu masalah siswa. Oleh karena itu, konselor sekolah perlu dapat menentukan materi apa yang sesuai atau sesuai untuk siswa, baik di tingkat kelas, grup, atau individu.

Dokumentasi layanan dapat dibuat singkat dengan menyusun poin-poin penting atau dapat juga dirinci dengan gambar atau video yang dapat dilihat oleh siswa, biasanya digunakan

dalam layanan.layanan informasi, seperti informasi tentang bahaya narkoba, konselor sekolah dapat memposting materi dengan konten gambar atau video dramatis dari orang-orang yang mengalami kesulitan berhenti dari narkoba atau kecanduan narkoba.

Konselor sekolah MAN 2 Deli Serdang memberikan keterangan bahwa materi layanan yang disajikan di MAN 2 Deli Serdang bersumber pada kebutuhan siswa yang ditumpukan kepada nilai-nilai religiusitas, sesuai dengan al-Qur'an atau hadits. Program-program kerja bimbingan konseling Islam tentang materi layanan, meliputi (1) Bersyukur kepada Allah swt, (2) Kejujuran, (3) Sabar, (4) Bahaya pergaulan bebas, baik itu berjudi, minum-minuman, sex dan lain-lain dalam pandangan Islam, dan (5) Ikhlas (6) Ukhwah Islamiyah dan lain-lain.

Evaluasi

Definisi evaluasi ialah suatu usaha yang dicoba buat mengukur ataupun memandang seberapa sukses usaha yang sudah dicoba. Penilaian bimbingan konseling melalui berbagai pendekatan, antara lain angket, tatap muka, angket dan observasi. Penilaian yang dilakukan oleh konselor sekolah MAN 2 Deli Serdang ini sejalan dengan hasil wawancara yang didapat peneliti, bahwa penilaian yang dilakukan terhadap siswa MAN 2 Deli Serdang menggunakan beberapa cara. Cara pertama dengan bertanya langsung kepada siswa di akhir pengabdian, biasanya bertanya langsung kepada siswa, apa masalahnya. ? Bagaimana hal itu terjadi? Bagaimana perasaanmu ? Apa yang Anda dapatkan dari layanan yang baru saja Anda lakukan?.

Kemudian evaluasi pengamatan, kecukupan apa yang dibutuhkan dengan perilaku yang sebenarnya. Biasanya ini berlangsung selama 1 pekan, lalu periode penilaian yang lebih lama biasanya sebulan. Terakhir, penilaian akhir dilakukan pada akhir semester, meninjau catatan konselor sekolah yang dari awal sampai akhir serta membandingkan masalah yang lalu dengan sekarang apakah masalah tersebut sudah selesai atau masih berlanjut.

Metode Bimbingan Konseling Islam

Akar kata metode berasal dari kata meta dan hodos yang bermakna jalan. Bimbingan dan konseling dapat dianggap sebagai sarana tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Pemberian bimbingan kepada orang lain, haruslah diperhatikan metode dan pendekatannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Setelah diperhatikan maka masalah tersebut bisa kita selesaikan dengan baik dan benar.

Karena hakikatnya konseling adalah “upaya membantu individu belajar tumbuh secara alami dan/atau kembali ke fitrah”. Oleh karena itu, bantuan kepada individu juga dilaksanakan sesuai dengan metode yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl (16), ayat 125, yaitu (a) dengan metode yang terbaik, dengan dokumen yang sangat akurat ataupun rujukan, serta mendatangkan kemaslahatan yang sebesar-besarnya (bil- hikmah),(b) dengan perkataan yang memegang hati serta bawa kepada kebaikan (al-mau'idhah al-khasanah), dan (c) bila dibutuhkan upaya diskusi, diskusi dilakukan dengan baik, yaitu dengan argumentasi yang memungkinkan dan dapat diterima.(Gudnanto, 2015) Berdasarkan definisi tersebut, maka metode bimbingan konseling Islam yaitu sebagai berikut:

Metode Penyesuaian

Metode ini dimulai dari perbedaan individu, layanan konseling Islam cenderung lebih memperhatikan perbedaan individu daripada persamaan. Pendekatan ini dirancang terutama sebagai layanan yang dibuat khusus untuk setiap individu tergantung pada masalahnya. Dalam hal ini, perbedaan yang dimiliki manusia dalam mengatasi suatu masalah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, sejak saat itu nasehat konsultasi Islam menyimpang dari kondisi klien/konsultan, sehingga mereka mengerti, menerima dan melaksanakan nasehat yang diberikan oleh konsultan, dan hasilnya akan terjamin.

Metode Dinamis

Konseling Islam adalah upaya memberikan dukungan agar klien/konsultan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Terjadi perubahan perilaku pelanggan/konsultan

selalu mengarah pada inovasi yang lebih berkembang Kompetensi manusia dalam berubah menjadi lebih baik telah disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Akibatnya, konselor diharapkan dapat membantu klien berubah menjadi lebih baik, dan konselor dituntut untuk melakukan kegiatan secara dinamis untuk mengarahkan klien menuju perubahan yang lebih baik. (S. A. Lubis, 2011)

Metode Wawancara

Dalam metode ini, wawancara (interview) adalah alat untuk mengumpulkan fakta/data/informasi verbal secara langsung dari siswa untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan akurat.

Orientasi Grup

Pendekatan ini menekankan tutor dan pendamping mampu meningkatkan sikap sosial yang mengerti peran anak membimbing di lingkungannya dari perspektif anak lain dalam kelompok. Karena mereka menginginkan perspektif baru mengenai dirinya dan hubungannya dengan orang lain, menggunakan pendekatan ini dapat mengarah pada kemungkinan penyembuhan melalui kelompok konseling.

Pendekatan Customer-Centric

Pendekatan ini sering digambarkan sebagai non-directive. Dalam pendekatan ini, ada visi mendasar bahwa klien adalah makhluk yang utuh dan berkembang sendiri dan sebagai pencari hubungan intim sendiri. Apabila konsultan mengaplikasikan metode ini, ia harus sabar dan mendengarkan dengan cermat semua ekspresi perasaan klien yang diungkapkan kepadanya.

Konseling Langsung

Metode ini dilaksanakan dengan konselor yang secara langsung memberikan jawaban atas masalah yang diidentifikasi klien sendiri sebagai sumber masalah, dan sumber kecemasannya.

Metode Edukasi

Metode ini sebenarnya mirip dengan pendekatan yang berpusat pada klien, kecuali bahwa ia mencoba untuk mengeksploitasi sumber perasaan yang membebani tekanan internal tubuh, menundukkan dan menghidupkan kemampuan mental klien dengan memperhatikan situasi yang dialaminya.

Metode Langsung

Metode ini menyatakan bahwa konseli membantu konseli untuk mengatasi masalah mereka dengan mengeksplorasi kemampuan berpikir mereka, perilaku yang mungkin terlalu emosional dan impulsif, harus diganti dengan perilaku yang lebih rasional.

Metode Efektif

Metode ini kurang lebih memadukan unsur-unsur pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif, dengan menekankan pada keluwesan konseli untuk mengutarakan apa yang dirasa dan dipikirkannya, kemudian dengan mengambil peran yang lebih aktif dalam mengarahkan pikirannya (Amin, 2010)

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Khairunnisa Rambe, S.Pd. metode yang digunakan dalam pemberian layanan. Bahwa penggunaan metode dalam bimbingan konseling Islam di MAN 2 Deli Serdang, konselor menggunakan metode observasi, interview dan pengumpulan data. Kemudian metode pemberi layanan konselor memberikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, keteladanan. Kemudian metode melalui WhatsApp, e-mail, Facebook, Twitter, Instagram, metode papan bimbingan serta metode karya wisata. Dari semua metode yang paling dominan adalah metode keteladanan, dimana metode ini adalah metode cerminan dari kisah-kisah kehidupan orang sukses, kisah-kisah kehidupan orang yang sangat berpengaruh dalam bidang ilmu, teknik, sains dan lain-lain, serta kisah-kisah para nabi, khususnya nabi Muhammad saw.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat metode yang digunakan konselor sekolah menggunakan konsep metode umum dan metode bimbingan konseling Islam, dimana metode konseling Islami metode tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik Lahiriah

Teknik lanjutan ini memakai instrumen yang dapat diindera oleh konseli. Penggunaannya bisa manual dan lisan, tahapan konsultasinya mulai dari pengenalan masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah, hasil pengobatan serta tindak lanjut dan proses.

Teknik Batinhiah

Teknik ini dipraktikkan dalam batin dengan do'a dan keinginan. Secara umum konselor sekolah mengeluarkan sisi kodrat siswa untuk memohon kepada Allah sebagai sifat yang Maha Kuasa dan responsif terhadap tuntutan hamba-Nya.

Sebagai individu yang memiliki fitrah religius, orang membutuhkan dukungan untuk memecahkan masalah dan mengabdikan diri kepada Tuhan. Kesesuaian spiritual manusia selalu dikaitkan dengan dimensi ketuhanan yang dibuktikan dalam bentuk do'a, dzikir dan perbuatan baik. Kedua teknik ini menunjukkan karakteristik konseling Islam menurut Hamdan Bakran ad-dzaky dalam kaitannya dengan teknik konseling dan psikoterapi Islam. Oleh karena itu, ditemukan bahwa karakteristik konseling Islam yang diterapkan di MAN 2 Deli Serdang adalah yakni menghadirkan Allah dalam proses konseling sebagai konselor utama (Tirmizi, 2018).

SIMPULAN

Aplikasi bimbingan dan konseling Islami menjadi urgensi dalam mencegah dan menangani masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama sekolah yang bercirikan Islam (madrasah). Kemunculan bimbingan dan konseling Islam yang belum terlalu lama berdampak pada belum banyaknya lulusan yang dapat berpartisipasi dalam aplikasi bimbingan dan konseling Islami. Sehingga aplikasi bimbingan dan konseling Islami di Madrasah oleh guru BK yang tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling Islami masih banyak dijumpai. Namun hal ini tidak selalu menjadi penghalang dalam aplikasi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan Islam terkhusus madrasah. Sebagai contoh adalah MAN 2 Deli Serdang yang mampu mencegah dan mengatasi masalah yang ada pada peserta didik. Hal ini dapat tercapai tentunya dengan dukungan yang menyeluruh dari semua pihak yang terkait, seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, warga sekolah maupun orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Anggraeni, D. (2016). Perilaku Prosocial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.2125>
- Akbar, S.Pd., M.Pd.I, N. (2017). Bimbingan dan Konseling Islami dan Problem Masyarakat. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(5), 48–53. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i5.1199>
- Al Qodri, M., Lubis, S. A., & Hafisah. (2017). Implementasi Layanan Konseling Islami dalam Pembinaan Kesehatan Mental Siswa di MTsN Tanjung Pura. *Jurnal Edu Riligia*, 1(3), 397–413.
- Ali, M. D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Amzah.
- Dkk, F. A. A. (2015). *Metodologi Studi Islam (Jalan Tengah Memahami Islam)*. Raja Grafindo Persada.
- Dkk, P. (2001). *Panduan Kegiatan Penguasaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Dkk, P. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. PT. Rineka Cipta.
- Gudnanto, G. (2015). Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.287>
- Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, E. S. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan. *Ihya*

"*al*" *Arabiyah*, 5(2), 267–268.

HM Arifin. (1995). *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Rineka Cipta.

Lubis, L. (2016). *Konseling dan Terapi Islami*. Perdana Publishig.

Lubis, S. A. (2011). *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Citapustaka Media Perintis.

Musa, A. (2016). Konseling Islami Dan Problem Solving. *RI" AYAH*, 01(02), 112.

Sudiyono, A. (1987). *Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.

Tirmizi. (2018). Bimbingan Konseling Islami. In *Perdana Publishing*. www.journal.uta45jakarta.ac.id